

Edukasi Manajemen Laktasi Pada Ibu Hamil dan Kader Kesehatan Desa Way Huwi Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan

Ranny Septiani^{1*}, Nurchairina², Risneni³, Nora Isa TN⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung

Email: rannyseptiani@poltekkes-tjk.ac.id^{1*}

Abstrak

ASI eksklusif adalah asupan gizi terbaik untuk bayi baru lahir hingga usia enam bulan. Berdasarkan data di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2018 adalah 68,7 % menurun di tahun 2019 menjadi 65,8% dan di tahun 2020 menurun kembali ke 53,9%. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan Desa Way Huwi tentang manajemen laktasi yaitu pemberian ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Way Huwi wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022 berfokus pada ibu hamil dan kader Kesehatan di Desa Way Huwi. Ibu yang menyusui secara eksklusif kepada bayi dapat mencegah kematian terhadap ibu dan anak serta mengurangi risiko penyakit terhadap anak. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian edukasi tentang ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil dan kader kesehatan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan meningkatnya pengetahuan kader mengenai ASI eksklusif dan pemberian ASI Eksklusif dan Teknik Menyusui yang tepat, diharapkan para kader kesehatan dapat menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya, mendorong para ibu hamil untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif.

Keywords: ASI eksklusif, Ibu hamil, Kader, Menyusui

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah asupan gizi terbaik untuk bayi baru lahir hingga mencapai usia enam bulan. ASI merupakan cairan hidup karena mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon, dan protein yang cocok untuk bayi. Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di tahun 2018 sekitar 68,7 persen, tetapi jumlah tersebut menurun di tahun 2019 menjadi 65,8 persen. jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif selama enam bulan kembali menurun di tahun 2020 ke angka 53,9 persen.

Ibu yang menyusui dan pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat mencegah kematian terhadap ibu dan anak serta mengurangi risiko penyakit terhadap anak. seperti mengalami obesitas atau berat badan berlebih yang lebih rendah dan tidak rentan mengalami penyakit tidak menular di masa dewasa. Secara psikologis pemberian ASI dapat membangun kedekatan antara ibu dan anak bila dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan asupan ASI eksklusif. Anak yang mendapat ASI eksklusif cenderung tumbuh menjadi anak yang lebih cerdas. Sebaliknya, tidak menyusui dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah dan mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar Rp 302 miliar per tahun.

Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dapat mengurangi risiko stunting terhadap anak. Saat ini, stunting masih menjadi tantangan secara global. Indonesia masih memiliki 27,7 persen kasus stunting. Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah pemberian air susu ibu atau ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. ASI eksklusif artinya bayi tidak mendapatkan asupan lainnya selain ASI ibu.

Persiapan ASI eksklusif ibu hamil merupakan usaha yang dilakukan ibu hamil untuk memperlancar pemberian ASI eksklusif, meliputi upaya pencarian informasi ASI eksklusif. Persiapan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan hal yang penting dilakukan selama masa kehamilan. Melakukan persiapan menyusui pada ibu hamil dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Persiapan ASI eksklusif merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Persiapan pada masa kehamilan tentang menyusui cenderung meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif. Salah satu penyebab masih rendahnya ASI eksklusif di Indonesia dikarenakan persiapan yang kurang pada masa kehamilan. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan persiapan menyusui pada masa kehamilan.

Kader merupakan salah satu bentuk perpanjangan tangan tenaga kesehatan, sehingga pengetahuan kader sangat penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan termasuk gizi pada ibu, bayi, dan balita. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Kebidanan kali ini berfokus pada ibu hamil pengetahuan kader kesehatan mengenai ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Diharapkan setelah kader memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar, kader kesehatan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat sekitarnya, serta mendorong para ibu untuk dapat menerapkannya pada bayi dan balitanya. Dengan demikian diharapkan angka kecukupan gizi pada anak balita dapat terpenuhi dengan baik. Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan Manajemen Laktasi Pada Ibu Hamil Dan Kader Kesehatan Desa Way Huwi Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022”.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi pada ibu hamil dan kader tentang manajemen laktasi yaitu ASI Eksklusif dan teknik Menyusui yang benar dilaksanakan di Posyandu Mawar Desa Way Huwi Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, melalui tahapan: Perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan melibatkan bidan desa, kader kesehatan/Posyandu Mawar, dan ibu hamil di Desa Way Huwi. Disamping melakukan edukasi tentang ASI eksklusif dilakukan juga penyerahan pohon kelor kepada kader dan ibu hamil untuk ditanam dan dapat dikonsumsi sebagai penambah produksi ASI saat ibu hamil telah melahirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan rapat koordinasi dengan tim pelaksana tentang kegiatan meliputi : jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tempat/lokasi kegiatan , tim dan peranan masing-masing tim, sasaran kegiatan serta waktu pelaksanaan. Rapat dilakukan sebanyak dua kali, rapat pertama dilakukan dalam institusi dan rapat kedua dengan melibatkan pihak Puskesmas Karang Anyar untuk identifikasi masalah yang terjadi dalam lingkup wilayah Kecamatan Karang Anyar. Dari rapat tersebut didapatkan beberapa masalah diharapkan untuk dapat diatasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. Persiapan lain yang dilakukan termasuk Menyiapkan peralatan dan bahan (brosur, pohon kelor, LCD, Laptop, alat tulis, set menyusui).

Koordinasi dengan Mitra

Tahap kedua yang dilakukan tim adalah koordinasi dengan penanggungjawab tempat/lokasi kegiatan PKM yang akan dilaksanakan yaitu kepala desa, bidan dan kader posyandu untuk melakukan kesepakatan pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pengkajian awal tingkat pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Hasil yang didapat sebagian besar peserta belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Tim kemudian membagi leaflet / brosur tentang menyusui dan teknik menyusui yang benar. Peserta diminta untuk membaca brosur yang diberikan dan memberikan tanggapan terhadap isi dari leaflet tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi ibu hamil dan kader kesehatan di kelas ibu hamil dalam kegiatan penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang diberikan, setelah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab edukasi diteruskan dengan mengajarkan peserta keterampilan tentang teknik Menyusui yang benar dengan menggunakan alat peraga menyusui. Peserta diminta untuk melakukan demonstrasi bagaimana menyusui yang benar. pada sesi akhir seluruh peserta dikaji kembali pengetahuan dan keterampilannya untuk menyusui yang benar.

Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan penyerahan pohon Kelor kepada peserta penyuluhan yaitu ibu hamil dan kader kesehatan Desa Way Huwi.



Gambar 1. Penyerahan pohon kelor kepada peserta

Persiapan ASI eksklusif ibu hamil merupakan usaha yang dilakukan ibu hamil untuk memperlancar pemberian ASI eksklusif, meliputi upaya pencarian informasi ASI eksklusif. Persiapan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan hal yang penting dilakukan selama masa kehamilan. Melakukan persiapan menyusui pada ibu hamil dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Persiapan ASI eksklusif merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Persiapan pada masa kehamilan tentang menyusui cenderung meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif. Salah satu penyebab masih rendahnya ASI eksklusif di Indonesia dikarenakan persiapan yang kurang pada masa kehamilan. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan persiapan menyusui pada masa kehamilan. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu.

Metode penyampaian juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, penggunaan metode yang kurang menarik juga membuat penerimaan informasi yang disampaikan kurang maksimal. Faktor lain yang mempengaruhi adalah informasi, dalam hal ini pengetahuan dipengaruhi oleh proses konseling serta keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan sosialisasi karena seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang belum pernah melahirkan dan belum pernah menyusui tidak menjamin memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif.

Keberhasilan ASI Eksklusif memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terdiri dari keluarga khususnya ayah, pemerintah, tenaga kesehatan dan kader kesehatan masyarakat (Efendi, 2009). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas adalah dengan membentuk kader kesehatan. Dalam hal ini kader kesehatan memiliki peran dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat dengan mengajak masyarakat mengaplikasikannya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Aritonang, 2014).

Hasil penelitian Hanan (2015), kader belum merealisasikan promkes program ASI eksklusif secara maksimal. Hambatan dalam melakukan usaha promkes program ASI eksklusif yaitu kurangnya pembinaan bagi kader kesehatan oleh pihak puskesmas setempat. Pemberian pendidikan kesehatan tersebut ditunjukan untuk meningkatkan pengetahuan kader untuk pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan kader dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah persepsi kecukupan ASI. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Prabasiwi (2015) dimana persepsi dapat dipengaruhi kurangnya pengetahuan dan dan informasi.

Jumlah kader kesehatan di Desa Way Huwi sebanyak 7 orang dan semua mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai peserta. Jumlah kader aktif yang mendukung dalam pelayanan posyandu sangatlah penting. Penelitian Ferizal (2015) menyatakan bahwa proses kelancaran pelayanan posyandu didukung oleh keaktifan kader. Kader dikatakan aktif apabila dalam posyandu terdapat jumlah kader yang aktif lebih dari 5 orang dan dikatakan tidak aktif apabila jumlah kader kurang dari 5 orang.

Dukungan kader sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu menyusui agar ibu-ibu memahami tentang pentingnya ASI eksklusif beserta manfaatnya. Berdasarkan PP No. 33 tahun 2012 pasal 13, bagi ibu hamil dan keluarganya mempunyai hak untuk memperoleh informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswono dkk. (2013), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Bentuk dukungan tersebut diantaranya ialah pemberian informasi mengenai ASI eksklusif, konsultasi ASI, hingga bentuk pemberian susu formula oleh petugas. Dukungan petugas yang kurang memberikan pengaruh pada perilaku pemberian ASI eksklusif ibu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung sesuai dengan rencana, dimana pelaksanaan dilakukan pada hari selasa, 14 Juni 2022 dengan materi ASI Eksklusif, dan teknik menyusui yang benar. Kegiatan ini diikuti oleh Kader Posyandu Mawar Desa Way Huwi

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 15 orang. Sarana pendukung dalam kegiatan ini cukup memadai meliputi tempat, alat, media, bahan, dan SDM. Adapun saran yang dapat diberikan, diharapkan Pusat Penelitian Pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan pengabmas ini secara continue sehingga pengetahuan pemberian makan bayi dan anak dapat disebarluaskan dengan baik kepada masyarakat, dan para ibu yang memiliki anak balita dapat menerapkannya dengan baik. Hasil akhir yang diharapkan adalah seluruh bayi dan anak mendapatkan kecukupan gizi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dan Kepala Puskesmas Karang Anyar, bidan desa dan kader kesehatan yang memberikan kesempatan kepada tim dosen Jurusan Kebidanan dan mahasiswa kebidanan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Way Huwi Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- AIMI. (2013). Manfaat ASI Eksklusif, Dilihat tanggal 23 Februari 2014. (<http://www.detik.com/news>)
- Ditjen Gizi dan KIA, Kementerian Kesehatan RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Fajriyah, N. N., Purwitaningtyas, R., & Fitriyani, F. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2).
- Kristiyansari, Weni. (2009). ASI, Menyusui, dan Sadari, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Praasiwi, A., Fikawati, S., Syafiq Ahmad. (2015). ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI.
- Roesli, Utami. (2007). Mengenal ASI Eksklusif, Trubus Agriwidya, Jakarta
- Saputri, K., & Rahman, F. F. (2018). Peran Kader Posyandu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Selama (0-6) Bulan Pertama Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Kota Samarinda.
- Siswono, dkk. (2013). Intervensi Kesehatan Masyarakat dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.